

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi (pengamatan langsung di PT. Dharma Prima Ban) dan dokumentasi. Analisis kinerja keuangan dapat dilihat pada:

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat.

Tabel 3.1
Rekapitulasi data keuangan untuk
menghitung rasio likuiditas PT. Dharma
Prima Ban pada tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun		
	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Aset Lancar	Rp170.380.772.640	Rp130.878.355.092	Rp192.951.978.300
Hutang Lancar	Rp127.739.815.068	Rp86.116.837.224	Rp185.494.451.280
Kas & Setara Kas	Rp1.018.186.188	Rp1.194.418.704	Rp6.779.554.308
Persediaan	Rp22.555.868.136	Rp16.868.331.696	Rp34.698.008.664
Aset Lancar – Persediaan	Rp147.824.904.504	Rp114.010.023.396	Rp158.253.969.636

Sumber: Laporan Keuangan PT. Dharma Prima Ban

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

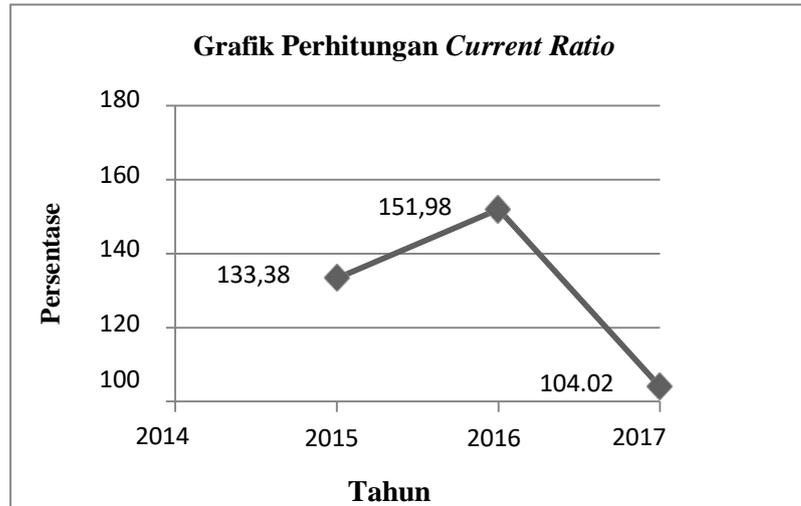
Menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek/ kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Semakin kecil utang lancar maka semakin besar presentase *current ratio*.

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Rasio Lancar

Tahun		
2015	2016	2017
133,38%	151,98%	104,02%

Dari data diatas dapat dinyatakan jika tahun 2015 diperoleh *current ratio* sebesar 133,38% yang berarti setiap Rp1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp1,3338 dari aset lancar. Tahun 2016 diperoleh *current ratio* sebesar 151,98% yang berarti setiap Rp1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp1,5198 dari aset lancar. Tahun 2017 diperoleh *current ratio* sebesar 104,02% yang berarti setiap Rp1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp1,0402 dari aset lancar. Apabila tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015, maka *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 18,60% sedangkan pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 47,49%.

Current Ratio dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan. Batas bawah pembelanjaan *current ratio* sebesar 200%, semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik hal ini disebabkan oleh aset lancar lebih besar daripada utang lancar.



Gambar 3.1
Grafik Perhitungan *Current Ratio*

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban tanpa harus melikuidasi atau bergantung pada persediaan.

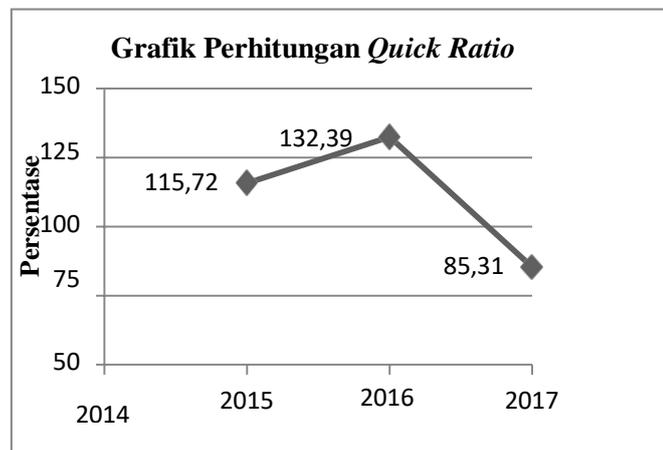
Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Rasio Cepat

Tahun		
2015	2016	2017
115,72%	132,39%	85,31%

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa tahun 2015 diperoleh *quick ratio* sebesar 115,72% yang berarti setiap Rp1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp1,1572 aset lancar dikurangi persediaan. Tahun 2016 diperoleh *quick ratio* sebesar 132,39% yang berarti setiap Rp1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp1,3239 aset dikurangi persediaan. Tahun 2017 diperoleh *quick ratio* sebesar 85,31% yang berarti setiap Rp1,00 utang lancar akan dijamin oleh

Rp0,8531 aset lancar dikurangi persediaan. Apabila tahun 2015 dengan tahun 2016 dibandingkan, maka *quick ratio* mengalami kenaikan sebesar 16,67% yang disebabkan turunnya utang lancar. Tahun 2017 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 47,08% apabila dibandingkan dengan tahun 2016, disebabkan oleh kenaikan utang lancar.

Quick Ratio dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh aset lancar dikurangi persediaan lebih kecil daripada utang lancar. Batas bawah pembelanjaan *quick ratio* sebesar 100%. Semakin tinggi *quick ratio* maka semakin baik



Gambar 3.2
Grafik Perhitungan *Quick Ratio*

2. Rasio Solvabilitas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

Tabel 3.4
Rekapitulasi data Keuangan untuk
menghitung rasio solvabilitas PT. Dharma
Prima Ban pada tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun		
	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Total Aset	Rp173.167.336.068	Rp131.178.721.392	Rp193.478.678.004
Total Hutang	Rp177.155.151.000	Rp135.462.640.596	Rp193.507.388.544
Total Modal	-Rp3.987.814.932	-Rp4.283.919.204	-Rp28.710.540

Sumber: Laporan Keuangan PT. Dharma Prima Ban

a. *Debt Equity Ratio* (DER)

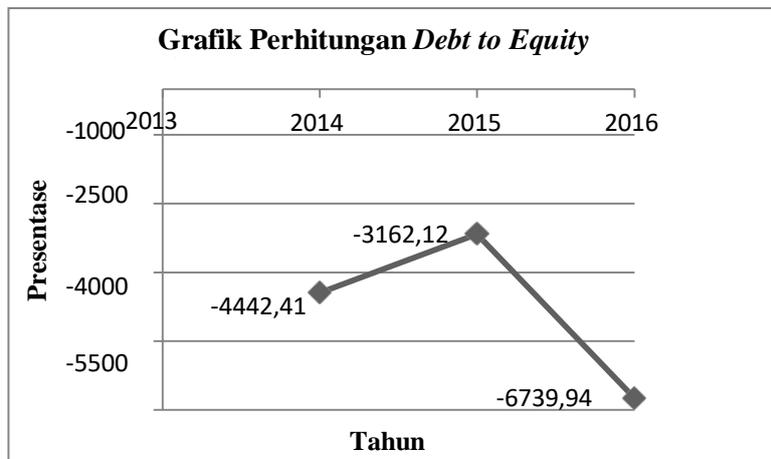
Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat risiko tak tertagihnya suatu utang.

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun		
2015	2016	2017
-4442,41%	-3162,12%	-6739,94%

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa tahun 2015 *debt to equity ratio* sebesar 4442,41% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp1,00 total utang dijamin Rp44,4241 total modal. Tahun 2016 *debt to equity ratio* sebesar -3162,12% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp1,00 total utang dijamin - Rp31,6212 total modal. Tahun 2017 *debt to equity ratio* sebesar 6739,94% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp1,00 total utang dijamin -Rp67,3994 total modal.

Debt to Equity Ratio dikatakan kurang baik karena total utang lebih besar daripada total modal. Semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin kurang baik.



Gambar 3.3
Grafik Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

b. Debt to Total Asset Ratio

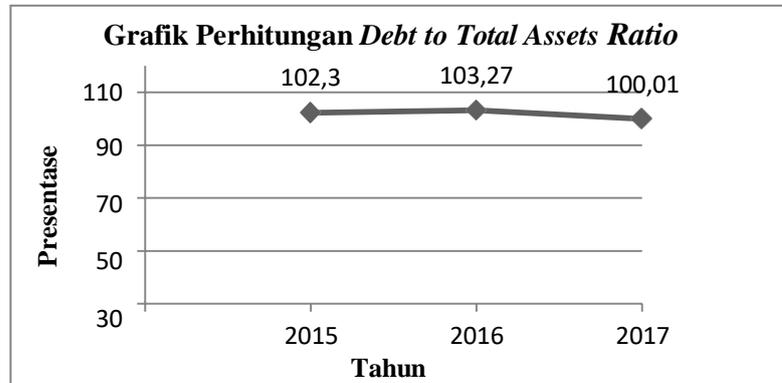
Rasio ini menunjukkan seberapa bagian dari dana perusahaan yang berasal dari pinjaman, semakin tinggi presentase yang dicapai berarti semakin kecil pula aset yang digunakan untuk menjamin terbayarnya utang-utang apabila perusahaan tersebut sewaktu-waktu dilikuidasi.

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio*

Tahun		
2015	2016	2017
102,30%	103,27%	100,01%

Tahun 2015 *debt to total assets ratio* sebesar 102,30% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 total aset menjamin Rp1,0230 total utang. Tahun 2016 *debt to total assets ratio* sebesar 103,27% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 total aset menjamin Rp1,0327 total utang. Tahun 2017 *debt to total assets ratio* sebesar 100,01% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 total aset menjamin Rp1,0001 total utang.

Debt to Total Assets Ratio dikatakan semakin baik, jika *debt to total assets ratio* semakin rendah maka semakin baik karena aset yang digunakan untuk menjamin utang semakin besar.



Gambar 3.4

Grafik Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio*

3. Rasio Rentabilitas

Merupakan rasio untuk menghasilkan laba perusahaan yang di ukur dengan kesuksesan perusahaan dalam kemampuannya menggunakan aset secara produktif.

Tabel 3.7
Rekapitulasi data keuangan untuk
menghitung rasio rentabilitas PT. Dharma
Prima Ban pada tahun 2015-2017

Keterangan	Tahun		
	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Total Aset	Rp173.167.336.068	Rp131.178.721.392	Rp193.478.678.004
Laba Bersih Sesudah Pajak	-Rp3.589.465.344	-Rp2.134.995.540	Rp2.462.743.728
Total Modal	-Rp3.987.814.932	-Rp4.283.919.204	-Rp28.710.540

Sumber: Laporan Keuangan PT. Dharma Prima Ban

a . *Return On Assets (ROA)*

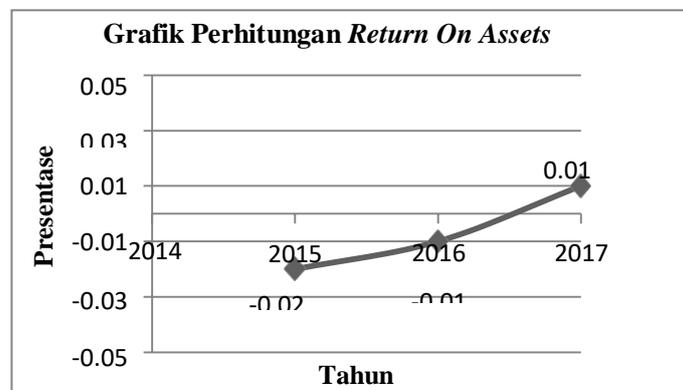
Mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aset maupun dengan dana yang berasal dari pemilik modal.

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan ROA

Tahun		
2015	2016	2017
-0,02%	-0,01%	0,01%

Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa tahun 2015 *Return On Assets* sebesar -0,02% berarti setiap Rp1,00 total aset akan menghasilkan -Rp0,0002 laba bersih setelah pajak. Pada tahun 2016 *Return On Assets* sebesar -0,01% berarti setiap Rp1,00 total aset akan menghasilkan -Rp0,0001 laba bersih setelah pajak. Pada tahun 2017 *Return On Assets* sebesar 0,01% berarti setiap Rp1,00 total aset akan menghasilkan Rp0,0001 laba bersih setelah pajak.

Return On Assets dikatakan semakin baik karena kenaikan laba bersih setelah pajak yang diiringi dengan kenaikan total aset, sehingga perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi *return on assets* semakin baik suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui aset yang dikelola.



Gambar 3.5 Grafik Perhitungan ROA

b. Return On Equity

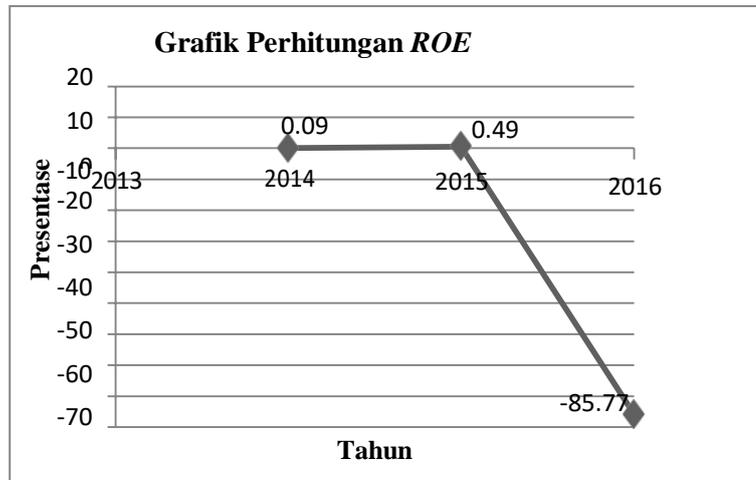
Mengukur alat ukur pengembalian laba kepada pemegang saham biasa.

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan *Return On Equity*

Tahun		
2015	2016	2017
0,09%	0,49%	-85,77%

Dari data diatas dapat dikatan bahwa pada tahun 2015 *return on equity* sebesar 0,09% artinya bahwa setiap Rp1,00 modal akan menghasilkan Rp0,0009 laba bersih setelah pajak. Tahun 2016 *return on equity* sebesar 0,49% artinya bahwa setiap Rp1,00 modal akan menghasilkan Rp0,0049 laba bersih setelah pajak. Tahun 2017 *return on equity* sebesar -85,77% yang artinya bahwa setiap - Rp0,8577 modal akan menghasilkan Rp1,00 laba bersih setelah pajak.

Return On Equity dikatakan semakin baik karena laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan yang diiringi dengan penurunan modal, sehingga perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *return on equity* maka semakin baik kinerja perusahaan dalam pengelolaan ekuitasnya.



Gambar 3.6

Grafik Perhitungan *Return Of Equity*